

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan kata pembentuknya, frasa desain penelitian tersusun atas dua gabungan kata, yaitu “desain” dan “penelitian”. Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata desain memiliki pengertian sebagai “kerangka bentuk atau rancangan” (2023), sedangkan kata penelitian memiliki pengertian sebagai “kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum” (2023). Oleh karena itu, secara harafiah makna dari frasa desain penelitian adalah suatu kerangka bentuk atau rancangan yang digunakan di dalam melakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan suatu prinsip-prinsip umum tertentu. Senada dengan hal tersebut, Sekaran dan Bougie (2016, hal. 95) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah suatu cetak biru atau rencana dasar yang terdapat pada suatu penelitian guna melakukan serangkaian kegiatan berupa pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, yang dimaksudkan untuk menjawab keseluruhan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

Penelitian ini memiliki desain penelitian dengan pendekatan metode penelitian berjenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 8). Pengertian mengenai metode penelitian kuantitatif di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2016), bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menguji suatu teori atau konsep tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang terdapat di dalamnya

serta diukur melalui suatu instrumen – instrumen penelitian dan data yang dianalisis berupa angka yang dapat diukur dengan menggunakan suatu prosedur statistik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan di dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui keseluruhan nilai atas suatu variabel mandiri tertentu, baik hanya pada satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2013, hal. 35). Di sisi lain, Sekaran dan Bougie (2016, hal. 43) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan suatu data yang dapat menggambarkan keseluruhan karakteristik objek (seperti orang, organisasi, produk, atau merek), peristiwa, atau situasi tertentu yang diteliti secara faktual, sistematis, dan akurat. Berdasarkan dua pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan guna memberikan gambaran serta deskripsi keseluruhan mengenai suatu variabel mandiri tertentu secara faktual, sistematis, dan akurat yang didukung oleh sekumpulan data berbentuk angka yang didapatkan dari keadaan sebenarnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, terdapat dua macam jenis data yang pada umumnya sering digunakan, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini, jenis data yang lebih sering digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis data yang dimaksud tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagaimana di bawah ini.

1. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah suatu jenis data atau informasi tertentu yang dapat diukur serta dihitung, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik. Lebih lanjut, jenis data ini dapat diolah melalui suatu metode statistik tertentu guna menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

2. **Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah suatu jenis data atau informasi tertentu yang diperoleh melalui sebuah pengamatan, wawancara, atau observasi. Lebih lanjut, jenis data ini tidak dapat diukur secara statistik atau hanya dengan menggunakan angka, melainkan lebih menekankan terhadap pemahaman makna serta interpretasi atas suatu fenomena tertentu.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data di dalam sebuah penelitian merujuk terhadap asal-usul dari mana suatu informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua sumber data yang dimaksud tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagaimana di bawah ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk selanjutnya dianalisis guna menemukan suatu solusi untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 38). Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti secara mandiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Lebih lanjut, data primer pada penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui responden, yaitu sekumpulan orang yang memberikan respons atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan yang telah ditetapkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 37). Data ini dapat ditemukan dengan mudah dan cepat untuk mendukung keperluan data primer yang dibutuhkan oleh peneliti. Lebih lanjut, data sekunder pada penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui buku-buku, studi literatur, serta bacaan-bacaan yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang keluarga pengusaha terhadap wirausahawan pemula dalam membangun usaha.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hal. 38) operasional variabel merupakan suatu atribut atau ciri atau nilai dari suatu obyek penelitian, obyek atau aktivitas kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yang akan dibandingkan secara langsung, yaitu aspek kinerja dan faktor pendukung di dalam membangun usaha antara wirausahawan pemula dengan latar belakang keluarga pengusaha dan bukan keluarga pengusaha. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua kelompok variabel yang dimaksud tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagaimana di bawah ini.

1. Aspek Kinerja

Pada penelitian ini, indikator penelitian aspek kinerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Besar Nilai Usaha (Omzet)
- b. Pertumbuhan Nilai Usaha (Omzet)
- c. Usia Usaha
- d. Kecepatan Memasuki Pasar

2. Faktor pendukung

Pada penelitian ini, indikator penelitian faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh Panutan
- b. Dukungan Finansial
- c. Dukungan Non-Finansial
- d. Pengalaman
- e. Perbedaan Profil

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau objek ruang di mana sebuah penelitian dapat dilakukan atau dilaksanakan hingga selesai. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan oleh peneliti di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan peneliti tidak ingin membatasi ruang lingkup pada penelitian ini hanya untuk suatu daerah atau wilayah tertentu saja, melainkan untuk

mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan beragam guna mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai keadaan sebenarnya dengan lebih baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode atau prosedur yang ditujukan guna menghimpun keseluruhan data yang dibutuhkan di dalam melakukan suatu penelitian. Proses ini memerlukan suatu pendekatan yang terstruktur serta sistematis guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013, hal. 142) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara tertulis kepada sekelompok responden untuk kemudian dijawabnya. Senada dengan hal tersebut, Sekaran dan Bougie (2016, hal. 142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang telah diformulasikan sebelumnya dalam bentuk tertulis, di mana responden mencatat jawabannya, biasanya dalam pilihan yang cukup terdefinisi dengan baik. Berdasarkan dua pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang telah disusun sebelumnya untuk kemudian dijawab oleh responden, biasanya dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dalam bentuk Microsoft Form untuk kemudian disebarikan secara langsung kepada calon responden melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Telegram, dan WhatsApp. Lebih lanjut, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan penyusunan kuesioner atau angket ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013, hal. 93) Skala *Likert* adalah suatu jenis skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Berikut ini adalah besaran skor atau poin yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan perhitungan terhadap keseluruhan Skala *Likert* yang terdapat pada penelitian ini:

No.	Kategori Jawaban Untuk Melihat	
	Persetujuan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.1 Skala *Likert*
(Hasil Olahan Penulis, 2023)

3.7 Populasi dan Sampel

Merujuk terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2013, hal. 80), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Di sisi lain, Sekaran dan Bougie (2016, hal. 236) mengemukakan bahwa populasi merujuk kepada sekumpulan kelompok orang, peristiwa, atau fenomena menarik lainnya yang ingin diteliti oleh peneliti. Berdasarkan dua pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa populasi adalah sebuah area generalisasi yang melibatkan sekelompok obyek atau subyek dengan atribut beserta karakteristik tertentu yang telah ditentukan pada suatu penelitian untuk kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya, termasuk sekelompok orang, peristiwa, atau fenomena lainnya yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah wirausahawan pemula dengan latar belakang keluarga pengusaha dan bukan keluarga pengusaha.

Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2013, hal. 81) sampel merupakan sebuah bagian dari suatu populasi tertentu yang dapat mencerminkan keseluruhan jumlah beserta karakteristik dari populasi tersebut. Senada dengan hal tersebut, Sekaran dan Bougie (2016, hal. 237) mengemukakan bahwa sampel adalah sebuah bagian atau sub kelompok dari suatu populasi yang akan diteliti. Berdasarkan dua pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa sampel

adalah suatu bagian atau representasi dari suatu populasi tertentu yang dapat menggambarkan keseluruhan jumlah beserta karakteristik dari populasi tersebut. Penggunaan sampel pada penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakmungkinan di dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu populasi tertentu dengan jumlah yang cukup besar tetapi tidak dapat diketahui secara pasti.

3.8 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah suatu metode yang digunakan di dalam melakukan sebuah penelitian yang ditujukan untuk memilih sekelompok individu atau sampel dari suatu populasi tertentu. Pada penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel tidak acak dengan metode *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel secara tidak acak adalah suatu teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan secara sama terhadap setiap unsur atau elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hal. 81). Lebih lanjut, penggunaan metode *purposive sampling* pada penelitian ini dilakukan karena terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan perlu untuk dipenuhi oleh setiap unsur atau elemen yang terdapat di dalam populasi sebelum dapat dijadikan sebagai sebuah sampel. *Purposive sampling* merupakan suatu desain pengambilan sampel secara tidak acak di mana suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh melalui sekelompok sasaran atau target tertentu yang telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 248). Kriteria yang dimaksud tersebut adalah seleksi terhadap sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan dari suatu populasi. Pada penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wirausahawan pemula yang sedang atau pernah terlibat aktif di dalam proses penciptaan suatu usaha baru selama 36 bulan terakhir,
2. Usaha baru yang dimaksud tersebut sudah atau pernah beroperasi secara komersial.

Penentuan jumlah atau ukuran minimum sampel yang dibutuhkan di dalam melakukan penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rumus *Lemeshow* (1997).

Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang terdapat pada penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Perhitungan lebih lanjut mengenai ukuran jumlah minimum sampel penelitian yang dibutuhkan di dalam melakukan penelitian ini dapat diuraikan secara sederhana sebagaimana di bawah ini.

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Nilai Standar (95%) = 1.96

p = Maksimal Estimasi = 50% = 0.5

d = alpha atau *sampling error* = 10% = 0.1

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5(1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.84 \times 0.5 \times 0.5}{0.01}$$

$$n = \frac{0.96}{0.01}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah atau ukuran minimum sampel penelitian yang dibutuhkan di dalam melakukan penelitian ini adalah 96 responden, yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Lebih lanjut, jumlah atau ukuran minimum sampel penelitian tersebut digunakan oleh peneliti untuk setiap kelompok atau kriteria sampel yang ada.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Merujuk terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh Ghozali (2018, hal. 51), uji validitas pada suatu instrumen digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2013, hal. 2) validitas instrumen merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada suatu obyek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan di antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu obyek penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan Rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Analyst)*. Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan rumus yang dimaksud tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagaimana di bawah ini.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$: Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$: Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap Rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Analyst)* yang telah dilakukan oleh peneliti melalui program IBM SPSS Statistics Version 25, uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* di antara masing-masing skor indikator dengan

total skor konstruk. Lebih lanjut, total skor konstruk adalah penjumlahan dari keseluruhan item yang terdapat di dalam kuesioner atau instrumen pada penelitian ini. Pertanyaan atau pernyataan yang berkorelasi secara signifikan terhadap total skor konstruk menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu memberikan dukungan terhadap hal yang ingin diungkapkan secara valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen penelitian atau item-item pertanyaan pada penelitian tersebut dapat dikatakan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor konstruk atau dinyatakan valid.

3.9.1 Uji Reliabilitas

Merujuk terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2013, hal. 3), reliabilitas instrumen adalah derajat atau keajekan sebuah data pada suatu interval waktu tertentu. Di sisi lain, menurut Ghozali (2018, hal. 45) uji reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang responden terhadap pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan dua pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa uji reliabilitas adalah suatu ukuran konsistensi data atau jawaban yang dapat diberikan oleh seorang responden terhadap keseluruhan pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian tersebut di dalam suatu interval waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan uji statistik yang dimaksud tersebut dapat diuraikan secara ringkas sebagaimana di bawah ini.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Skor Setiap Item

σ_t^2 = Varian Skor Total

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap uji statistik *Cronbach Alpha* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 25, uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas yang dihasilkan. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap hasil uji reliabilitas instrumen yang terdapat pada penelitian ini:

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00	Tidak Reliabel
0,21-0,40	Kurang Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas

(Arikunto, 2016, hal. 239)

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, serta interpretasi data yang ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu tahapan atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berhasil dikumpulkan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2013, hal. 147) statistik deskriptif adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi; sedangkan statistik inferensial adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data atau sampel yang kemudian hasilnya diberlakukan untuk keseluruhan populasi.

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif Data Responden

Analisis deskriptif adalah suatu jenis analisis data yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan berupa pengumpulan, penyajian, serta penyederhanaan berbagai karakteristik data dalam upaya untuk menggambarkan keadaan data tersebut secara sebenarnya dan memadai. Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara deskriptif mengenai karakteristik dari data responden yang terdapat pada penelitian ini. Lebih lanjut, gambaran secara deskriptif mengenai karakteristik dari data responden yang dimaksud tersebut adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan domisili responden.

3.10.2 Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif adalah suatu jenis analisis data yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan berupa pengumpulan, penyajian, serta penyederhanaan berbagai karakteristik data dalam upaya untuk menggambarkan keadaan data tersebut secara sebenarnya dan memadai. Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara deskriptif mengenai setiap kelompok variabel yang terdapat pada penelitian ini. Lebih lanjut, gambaran secara deskriptif mengenai setiap kelompok variabel yang dimaksud tersebut adalah aspek kinerja dan faktor pendukung di dalam membangun usaha.

3.10.3 Uji Beda

Pembuktian terhadap hipotesis komparatif yang terdapat pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji beda T-Test. Menurut Ghozali (2018, hal. 64) uji beda T-Test dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda T-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan di antara dua nilai rata-rata yang ada terhadap nilai *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel tersebut. Lebih

lanjut, sampel pada penelitian komparatif dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sampel yang berkorelasi atau berhubungan

Sampel yang berkorelasi atau berhubungan adalah suatu jenis sampel yang memiliki hubungan atau keterikatan dengan satu sama lain.

2. Sampel yang tidak berkorelasi atau independen

Sampel yang tidak berkorelasi atau independen adalah suatu jenis sampel yang tidak memiliki hubungan atau keterikatan dengan satu sama lain, atau dengan kata lain berasal dari dua kelompok populasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji beda T-Test yang digunakan oleh peneliti adalah uji beda untuk sampel yang tidak berkorelasi dan dilakukan melalui program IBM SPSS Statistics Version 25. Lebih lanjut, dasar pengambilan keputusan terhadap uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari nilai signifikansi (*sig 2 tailed*) yang dihasilkan. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap hasil uji beda T-Test yang terdapat pada penelitian ini:

1. Jika nilai signifikansi (*sig 2 tailed*) > 0.05 , maka H1 ditolak,
2. Jika nilai signifikansi (*sig 2 tailed*) < 0.05 , maka H1 tidak dapat ditolak.